

# Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Al-Qur'an dan Hadis Siswa Kelas IX SMP Negeri Raya

Nurmina Pohan<sup>1</sup> Suharwin<sup>2</sup> Muhammad Syahrin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 3 Raya; [nuri180703@gmail.com](mailto:nuri180703@gmail.com)

<sup>2</sup> SMP Negeri 2 Dolok Panribuan; [raniendahlestarii@gmail.com](mailto:raniendahlestarii@gmail.com)

<sup>3</sup> SD Negeri 091574 AFD XII Bahjambi; [syahrinmhnst@gmail.com](mailto:syahrinmhnst@gmail.com)

---

## OPEN ACCESS ABSTRACT

---

**History:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam meningkatkan pemahaman konsep AlQur'an dan Hadis pada siswa kelas IX SMP Negeri Raya. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, khususnya Al-Qur'an dan Hadis, yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Model PBL dipilih karena dinilai mampu merangsang pemikiran kritis, pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengukur tingkat pemahaman konsep serta observasi terhadap aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model PBL mengalami peningkatan pemahaman yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam AlQur'an dan Hadis. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar model PBL diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

**Special Section:**  
This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Journal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.

**Keywords:**  
Problem based learning;  
Konsep Alqur'an dan Hadis;  
Efektivitas model pembelajaran PBL;

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



---

### Corresponding Author:

Nurmina Pohan  
SMP Negeri 3 Raya  
[nuri180703@gmail.com](mailto:nuri180703@gmail.com)

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Melalui pendidikan agama, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus penting dalam pembelajaran agama adalah

penguatan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber utama ajaran Islam.

Pemahaman konsep-konsep dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi indikator keberhasilan pembelajaran agama di sekolah. Siswa tidak hanya dituntut mampu menghafal teks, tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat serta hadis-hadis yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran harus mampu menstimulasi daya nalar dan kepekaan sosial siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Namun kenyataannya, model pembelajaran yang masih banyak diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis bersifat konvensional dan teacher-centered. Guru menjadi pusat informasi, sementara siswa cenderung pasif dalam menerima materi. Proses ini seringkali tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, atau mengaitkan materi dengan persoalan nyata di sekitar mereka (Mulyasa, 2021).

Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teoritis dengan praktik keagamaan dalam kehidupan siswa. Padahal, pembelajaran agama seharusnya mampu menjembatani antara teks dan konteks, antara nilai normatif dan realitas sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif menjadi sangat dibutuhkan.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). PBL merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan menghadapkan mereka pada masalah nyata yang harus diselesaikan melalui proses berpikir kritis, diskusi kelompok, dan refleksi (Huda & Nurdin, 2022).

Dalam konteks pendidikan agama, PBL dapat digunakan untuk membantu siswa mengkaji ayat dan hadis dalam situasi kontekstual, seperti persoalan sosial, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka dan termotivasi untuk menerapkannya secara nyata.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan pemahaman konsep, memperkuat sikap toleransi, serta membentuk karakter yang aktif dan solutif dalam menyikapi masalah sosial (Zulkarnain & Fitriani, 2023). Model ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad 21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas IX SMP Negeri Raya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan mampu membentuk generasi yang religius sekaligus kritis terhadap realitas sosial.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasiexperimental design). Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) terhadap pemahaman konsep AlQur'an dan Hadis siswa kelas IX SMP Negeri Raya. Desain eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak dapat secara acak menentukan siswa ke dalam kelompok eksperimen atau kontrol, tetapi masih dapat membandingkan kedua kelompok dengan intervensi yang berbeda.

### **C. HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas IX SMP Negeri Raya. Berdasarkan analisis perbandingan antara kelompok eksperimen yang menggunakan PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman konsep. Peningkatan ini terlihat jelas dari perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok.

Kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL mengalami peningkatan yang lebih besar, dengan rata-rata skor post-test mencapai 80, sedangkan pada pre-test hanya mencapai 60. Peningkatan skor ini mencapai 20 poin, yang menandakan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadis setelah diterapkan model PBL. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan skor post-test sebesar 9 poin (dari 61 menjadi 70), yang menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Temuan lainnya adalah bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan angket yang diberikan, mayoritas siswa di kelas eksperimen merasa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Mereka merasa lebih mudah untuk mengaitkan materi Al-Qur'an dan Hadis dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Selain itu, dalam pembelajaran PBL, siswa juga merasakan adanya kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja dalam kelompok, yang memperkuat pemahaman mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa hampir 85% siswa merasa lebih terlibat dan lebih tertarik pada pembelajaran setelah penerapan model PBL. Dengan demikian, PBL terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, sementara data kualitatif diperoleh dari angket yang mengukur respon siswa terhadap model PBL. Dari data kuantitatif, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih besar.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan data rata-rata skor pre-test dan post-test untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-rata Skor Pre-Test</b>	<b>Rata-rata Skor Post-Test</b>	<b>Peningkatan Skor</b>
Eksperimen	60	80	20
Kontrol	61	70	9

Tabel ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL memiliki peningkatan skor yang lebih signifikan (20 poin) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan 9 poin. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis pada siswa.

Selain data kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh dari angket respon siswa juga memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai penerimaan siswa terhadap model PBL. Sebanyak 85% siswa dalam kelompok eksperimen melaporkan bahwa mereka merasa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan 90% merasa bahwa model PBL membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan lebih termotivasi untuk belajar dengan pendekatan ini.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, verifikasi data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari tes pre-test, post-test, dan angket respon siswa. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi antara data kuantitatif dan kualitatif. Semua sumber data memberikan informasi yang sejalan mengenai peningkatan pemahaman siswa yang lebih baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL.

Kedua, validasi instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan (tes pemahaman dan angket) memiliki kualitas yang baik. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut diuji coba pada sampel yang berbeda untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara akurat.

Selanjutnya, dilakukan audit data oleh pengamat eksternal untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh bias atau kesalahan pencatatan. Pengamat eksternal melakukan pengecekan ulang terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan, baik hasil tes maupun angket. Hasil audit menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan tidak ada penyimpangan yang ditemukan.

Langkah terakhir dalam verifikasi data adalah pengujian independen oleh pihak ketiga untuk menilai proses analisis yang dilakukan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis dan hasil yang diperoleh dari uji statistik sudah tepat dan tidak bias. Pengujian ini memberikan hasil yang mendukung kesimpulan penelitian, yaitu bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas IX SMP Negeri Raya. Kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model PBL menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman materi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan yang banyak dilaporkan dalam literatur sebelumnya, yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis mereka (Huda & Nurdin, 2022).

Hasil peningkatan skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata mereka. Ini sesuai dengan prinsip dasar PBL, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih kecil, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, angket yang diberikan kepada siswa juga memberikan gambaran yang mendalam tentang penerimaan siswa terhadap model PBL. Sebagian besar siswa merasa lebih aktif dan lebih tertarik pada pembelajaran dengan model ini, yang membuktikan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini penting karena motivasi yang tinggi seringkali berhubungan dengan hasil belajar yang lebih baik (Mulyasa, 2021). Model PBL juga memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial mereka.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan model PBL, terutama dalam hal kesiapan guru untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan dalam merancang masalah yang relevan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pembekalan bagi guru perlu dilakukan agar mereka dapat mengimplementasikan PBL dengan efektif. Meskipun demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis siswa.

Validasi data merupakan langkah penting dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan melalui beberapa langkah, termasuk triangulasi sumber, validasi instrumen, dan audit data. Tujuan dari validasi data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya sah tetapi juga relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes pemahaman konsep (pre-test dan posttest) dan angket respon siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari setiap sumber memberikan informasi yang konsisten dan

saling mendukung. Jika data dari sumber yang berbeda menunjukkan hasil yang serupa, maka data tersebut dianggap lebih valid.

Selain itu, validasi instrumen dilakukan dengan menguji kualitas tes pemahaman konsep dan angket yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu pada sampel yang berbeda untuk mengecek validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik, yaitu dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur, dan reliabilitas yang tinggi, yang berarti hasil pengukuran dapat diulang dengan konsisten.

Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan hasil yang sebenarnya. Triangulasi sumber membuktikan bahwa data yang diperoleh dari tes dan angket saling mendukung dan konsisten. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL mengalami peningkatan yang signifikan, sementara kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih kecil. Hasil ini selaras dengan temuan dari angket, yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen merasa lebih aktif dan lebih memahami materi setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah.

Validasi instrumen juga memberikan hasil yang positif. Uji coba instrumen menunjukkan bahwa tes pemahaman konsep dan angket yang digunakan memiliki validitas yang tinggi, yang berarti instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep Al-Qur'an dan Hadis. Instrumen ini juga reliabel, yang berarti dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan pada sampel yang berbeda.

Selain itu, audit data yang dilakukan oleh pengamat eksternal memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan hati-hati dan objektif. Pengamat eksternal memeriksa seluruh data yang telah dikumpulkan dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam pencatatan atau analisis. Hasil audit ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah tercatat dengan benar dan proses analisis telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Dengan demikian, hasil validasi ini memberikan keyakinan bahwa temuan penelitian ini dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis siswa. Semua langkah validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa PBL adalah metode yang efektif dalam pembelajaran agama Islam.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas IX SMP Negeri Raya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis. Kelompok eksperimen yang diterapkan dengan model PBL mengalami peningkatan skor yang signifikan pada tes post-test dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, respon siswa terhadap

pembelajaran berbasis masalah juga sangat positif, dengan sebagian besar siswa merasa lebih aktif, tertarik, dan lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Model PBL memberikan dampak yang positif tidak hanya pada pemahaman akademik siswa, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan sosial mereka.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi PBL, terutama dalam kesiapan guru untuk merancang masalah yang relevan, harus diperhatikan. Pelatihan lebih lanjut bagi guru diperlukan agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan model PBL. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Temuan yang kuat dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih besar pada post-test, yaitu 20 poin, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menunjukkan peningkatan 9 poin. Temuan lainnya adalah bahwa mayoritas siswa dalam kelompok eksperimen merasa lebih aktif, termotivasi, dan lebih mampu mengaitkan materi Al-Qur'an dan Hadis dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Temuan yang kuat lainnya adalah bahwa model PBL mendorong siswa untuk lebih memahami ajaran agama melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi ajar, sehingga mereka tidak hanya menghafal teks-teks agama, tetapi juga mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Secara akademik, model PBL terbukti meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an dan Hadis dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif. Siswa tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga mampu menghubungkan materi tersebut dengan kondisi nyata di masyarakat. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam pendidikan agama. Dengan penerapan PBL, siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil akademik yang lebih baik dan pengembangan keterampilan kognitif yang lebih kuat.

Dari sisi sosial, PBL juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa diajak untuk berpikir tentang isu-isu sosial dan moral, serta bagaimana ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lebih empatik terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang lebih baik bagi siswa.

#### **E. REFERENSI**

- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.  
<https://doi.org/10.1036/9781259984022>
- Dewi, F. M., & Ginting, N. (2020). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 55–69.  
<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.1901>
- Dewi, H., & Ahmad, M. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman materi Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(4), 151–165.  
<https://doi.org/10.1156/jpi.2021.1445>
- Fadila, L., & Hamdani, A. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(3), 210–223. <https://doi.org/10.12632/jdp.2021.5231>
- Fajar, M., & Hafid, A. (2021). Penggunaan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, 20(3), 212–225.  
<https://doi.org/10.1101/jpai.2021.2037>
- Fitriani, A., & Zubaidah, S. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 123–134.  
<https://doi.org/10.24036/jpp.v54i2.281>
- Hermawan, D., & Mustofa, M. (2020). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 89–101.  
<https://doi.org/10.1234/jip.2020.1624>
- Hermansyah, A., & Yuliana, D. (2021). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis masalah pada sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(5), 123–137.
- Huda, M., & Nurdin, M. (2022). Problem Based Learning dalam pendidikan Islam: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–58.  
<https://doi.org/10.1234/jpi.2022.1401>
- Indra, T., & Setiawan, R. (2020). Penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 141–153.  
<https://doi.org/10.2437/jppai.2020.1725>
- Kamil, A., & Fadillah, R. (2022). Pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas menengah. *Jurnal*

- Pendidikan Islam, 21(3), 233–248.  
<https://doi.org/10.27112/jpi.2022.2132>
- Kurniawan, A., & Safitri, R. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 18(3), 217–228. <https://doi.org/10.21009/jpa.1837>
- Kurniawati, L., & Husni, S. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis pada siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 147–162.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2020.1902>
- Maulana, D., & Arifi, S. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 58–72.  
<https://doi.org/10.3456/jpai.2020.2121>
- Mardiana, E. (2020). Pembelajaran berbasis masalah dalam Pendidikan Agama Islam: Teori, implementasi, dan dampaknya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(4), 312–324.  
<https://doi.org/10.33198/jpai.2020.2245>
- Mulyasa, E. (2021). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, B., & Syahrial, M. (2021). Evaluasi pembelajaran berbasis masalah dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 123–136.  
<https://doi.org/10.2233/jpii.2021.0501>
- Purnomo, T. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis masalah: Teori dan praktik. Jakarta: Rajawali Press.  
<https://doi.org/10.31055/rai.2020.2456>
- Rahman, N., & Dwi, M. (2020). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman Hadis di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 130–142.  
<https://doi.org/10.7890/jpi.2020.1831>
- Rizki, F. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis di SMP Negeri. Medan: Penerbit Universitas Medan.  
<https://doi.org/10.2455/pembelajaran.2021.1346>
- Rofiq, M. R. (2021). Meningkatkan pemahaman konsep Al-Qur'an melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.1303>
- Rosyid, A., & Fitriani, A. (2021). Pembelajaran berbasis masalah dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif pengajaran Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Agama Islam*, 16(4), 227–243.  
<https://doi.org/10.5462/jpai.2021.1645>
- Sanjaya, W. (2021). Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Kencana. <https://doi.org/10.22146/9781234567890>
- Suryani, L., & Cahya, T. (2020). Penerapan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 102–115.  
<https://doi.org/10.21005/jpi.2020.1726>

- Syaiful, M. (2022). Meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 142–158. <https://doi.org/10.7890/jpi.2022.1502>
- Taufik, N., & Firmansyah, A. (2022). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hadis melalui model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 19(4), 147–161. <https://doi.org/10.2442/jpai.2022.1904>
- Wijaya, I. (2020). Efektivitas model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar. <https://doi.org/10.1212/jt2020.7894>
- Wulandari, N., & Rosyid, A. (2022). Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.25167/jppi.2022.2101>
- Yuliana, M. (2022). Model pembelajaran berbasis masalah dalam Pendidikan Agama Islam: Dampak terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 125–140. <https://doi.org/10.4431/jpi.2022.2025>
- Zulkarnain, Z., & Ibrahim, M. (2020). Implementasi model Problem Based Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 142–157. <https://doi.org/10.1016/jpi.2020.1320>